

HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN TINJAUANNYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Lukman Mahar Dwikartika

ABSTRAK

Fenomena merokok di Indonesia pada kalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan asing lagi karena semakin mudah menemukan remaja yang merokok di tempat umum, seperti restoran, pusat perbelanjaan, ataupun di sekolah. Remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami mereka pada masa perkembangannya, dimana remaja sedang mencari jati diri mereka. Krisis psikososial yang dialami remaja tersebut dapat menimbulkan munculnya intensi merokok. Penelitian dilakukan dengan memberikan Skala Stres dan Skala Intensi Merokok yang diberikan kepada 100 orang remaja laki-laki dengan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien korelasi (r) = 0,189 dan signifikansi 0,059 ($p < 0,05$). yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan intensi merokok pada remaja laki-laki. Menurut perspektif Islam, stres merupakan penyakit hati, dimana penyakit hati dapat mempengaruhi perilaku dan keadaan emosional seseorang. Pada saat menghadapi stres, merokok bukanlah solusi yang tepat, karena rokok tidak hanya memiliki efek buruk pada kondisi tubuh, tetapi juga dapat menyebabkan kematian. Rokok lebih banyak mendatangkan *mudharat* dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

Kata Kunci: *Stres; Intensi merokok; Remaja*